

---

## PENGUNAAN STRATEGI *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA

Astatisal

Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun, Tambang  
Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: [astatisal@gmail.com](mailto:astatisal@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn untuk siswa kelas I SD 021 Tarai Bangun. Strategi *Snowball Throwing* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari soal-soal tes, lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rata-rata tes serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 dengan siklus 2. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 68,15 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 72,59 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 79,63 (baik).

**Kata kunci:** *Snowball throwing*, Hasil belajar PKn, Rata-rata tes, Ketuntasan belajar

### Abstract

This research was conducted as an effort to improve PKn learning outcomes for students in grade I of SD 021 Tarai Bangun. The Snowball Throwing Strategy was chosen to be implemented after going through the results of observations and reflections made by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been carried out through the preparation of learning tools based on Snowball Throwing learning consisting of test questions, observation sheets and lesson plans and other supporting learning tools. The results of the study are observational data and recapitulation of the results and recapitulation of learning completeness shows that there has been an increase in positive student learning activities in the classroom and an increase in the average test and an increase in classical completeness from cycle 1 to cycle 2. The average pre-action score is 68, 15 (good). The average value in cycle 1 is 72.59 (good). The average value in cycle 2 is 79.63 (good).

**Keywords:** Snowball throwing, Civics Learning Outcomes, Average Tests, Mastery Learning

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn adalah penyumbang strategis dalam meningkatkan SDM, karena pelajaran PKn merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada moral dan perilaku anak didik, oleh karenanya pelajaran PKn banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari maupun sebagai pendukung mata pelajaran lain seperti mata pelajaran agama dan sebagainya. PKn sudah seharusnya menjadi pelajaran yang disenangi oleh peserta didik, karena bisa mengarahkan peserta didik untuk dapat berperilaku santun, bertanggung jawab, toleransi, jujur, serta dapat menyebabkan kemampuan untuk bekerjasama yang lebih baik (Ibrahim dkk, 2000). Menyadari begitu besarnya peranan pelajaran PKn, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi yang ada didalam mata pelajaran PKn itu sendiri. Hal ini seharusnya tergambar paada hasil ujian peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 10 soal di kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 85% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga tidak mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75. Hanya 15% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Berdasarkan Kurikulum KTSP untuk siswa kelas I SD/MI, salah satu materi PKn yang diajarkan adalah hidup rukun dalam perbedaan. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu menceritakan dan melaksanakan hidup rukun dalam keluarga.

Walaupun siswa telah diajarkan secara maksimal, tetapi siswa tidak memahami materi itu dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan strategi mengajar tradisional yang digunakan oleh guru. Bagaimanapun, guru diharapkan untuk mengembangkan strategi mengajarnya, untuk membuat siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan dengan cepat. Guru PKn seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar dengan cepat, khususnya ketika mengajarkan PKn pada tingkat SD, guru diharapkan untuk lebih kreatif dan menjaga siswa agar terhindar dari perasaan bosan. Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara aktif, terutama untuk materi hidup rukun dalam perbedaan. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah strategi Snowball Throwing. Strategi Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar kesiswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam strategi ini, masing-masing siswa memiliki peran ketika berlangsungnya diskusi. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada penggunaan strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan strategi Snowball Throwing pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa?"

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Perlakuan/Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai 30 Oktober 2018. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

### **Parameter Penelitian**

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi snowball throwing, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan strategi Snowball Throwing dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi Snowball Throwing serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

(Nurkencana dan Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch dan Farhady, 1982):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan

| Klasifikasi Nilai | Kategori      |
|-------------------|---------------|
| 81 – 100          | Baik Sekali   |
| 61 – 80           | Baik          |
| 41 – 60           | Cukup         |
| 21 – 40           | Kurang        |
| 0 – 20            | Sangat Kurang |

(Haris, 1974)

#### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pra-Tindakan

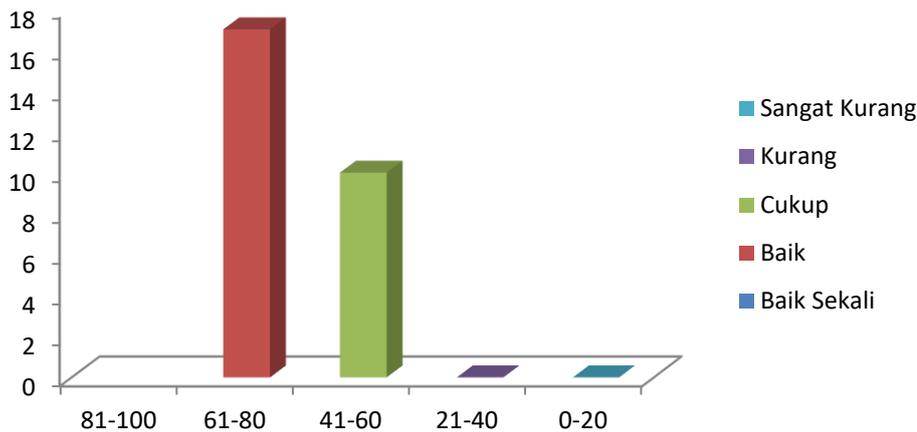
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun. Sebanyak 27 siswa diberikan masing-masing 10 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tes siswa:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

| No    | Nilai    | Frekuensi | Persentase | Tingkat Kemampuan |
|-------|----------|-----------|------------|-------------------|
| 1     | 81 – 100 | 0         | 0%         | Baik Sekali       |
| 2     | 61 – 80  | 17        | 62,96%     | Baik              |
| 3     | 41 – 60  | 10        | 37,04%     | Cukup             |
| 4     | 21 – 40  | 0         | 0%         | Kurang            |
| 5     | 0 – 20   | 0         | 0%         | Sangat Kurang     |
| TOTAL | 27       | 100%      | Baik       |                   |

Data di dalam tabel 2 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 1. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan

Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*, *kurang* dan *sangat kurang*. 17 siswa (62,96%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*, 10 (37,04%) siswa memperoleh tingkat kemampuan cukup. Tetapi, walaupun seluruh siswa atau secara klasikal berada pada tingkat kemampuan baik, hanya 5 siswa (18,52%) yang tuntas, atau memperoleh nilai diatas KKM kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun, yaitu  $\geq 75$ , sisanya sebanyak 85% atau 22 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah baik, dengan nilai rata-rata 68,15. Dengan demikian, penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan.

### Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai nilai di atas 75. Siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

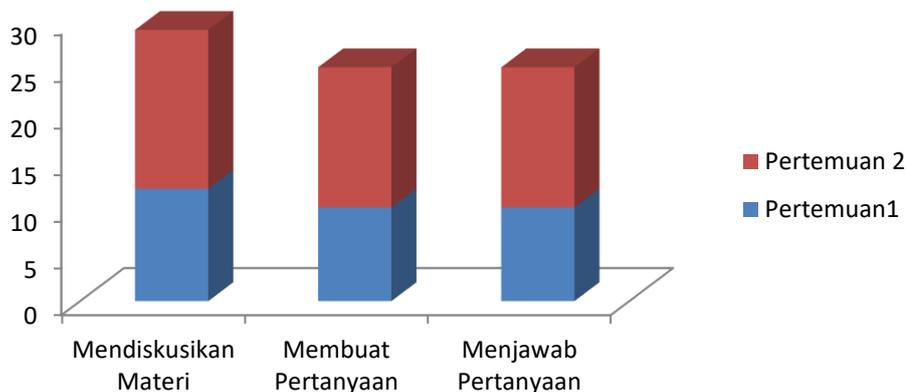
#### 1. Hasil Observasi pada Siklus 1

Strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 6, 7, 8, dan 9. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

| No | Aktivitas Siswa      | Pertemuan 1 |        | Pertemuan 2 |       |
|----|----------------------|-------------|--------|-------------|-------|
|    |                      | F           | P (%)  | F           | P (%) |
| 1  | Mendiskusikan Materi | 12          | 46,15% | 17          | 68%   |
| 2  | Membuat Pertanyaan   | 10          | 38,46% | 15          | 60%   |
| 3  | Menjawab Pertanyaan  | 10          | 38,46% | 15          | 60%   |

Data di dalam tabel 3 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; mendiskusikan materi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Pada pertemuan 1, ada 12 siswa (46,15%) mampu membaca ringkasan, 10 siswa (38,46%) mampu membuat pertanyaan, dan mampu menjawab pertanyaan. Pada pertemuan 2, ada 17 siswa (68%) mampu mendiskusikan materi, 15 siswa (60%) mampu membuat pertanyaan, dan mampu menjawab pertanyaan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

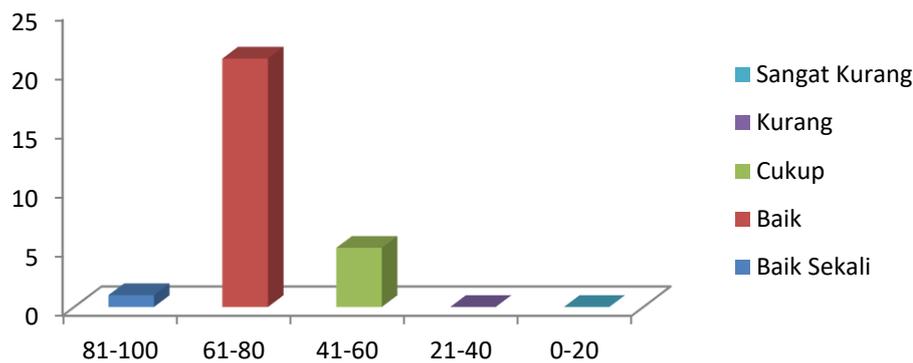
## 2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Tabel 4 adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 4. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

| No    | Nilai    | Frekuensi | Persentase | Tingkat Kemampuan |
|-------|----------|-----------|------------|-------------------|
| 1     | 81 – 100 | 1         | 3,7%       | Baik Sekali       |
| 2     | 61 – 80  | 21        | 77,78%     | Baik              |
| 3     | 41 – 60  | 5         | 18,52%     | Cukup             |
| 4     | 21 – 40  | 0         | 0%         | Kurang            |
| 5     | 0 – 20   | 0         | 0%         | Sangat Kurang     |
| TOTAL |          | 27        | 100%       | Baik              |

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Nilai Siswa Siklus I

Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang* dan *sangat kurang*. Ada 1 siswa (3,7%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 21 siswa (77,78%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*, 5 siswa (18,52%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Walaupun tingkat kemampuan siswa berada pada tingkat *baik*, tetapi masih ada 16 siswa (59,26%) yang tidak tuntas, dan 11 siswa (40,74%) siswa yang tuntas. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun mempunyai hasil belajar PKn yang masih rendah. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah *baik*, dengan rata-rata nilai 72,59. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun; yaitu di atas 75. Tujuan dari tes pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan dengan menggunakan strategi Snowball Throwing.

### 3. Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes di atas, hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan setelah mengaplikasikan strategi Snowball Throwing belum memiliki hasil yang memuaskan. Hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan *baik* dengan nilai rata-rata 72,59. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun; yaitu di atas 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan PKn melalui strategi Snowball Throwing, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan.

### Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

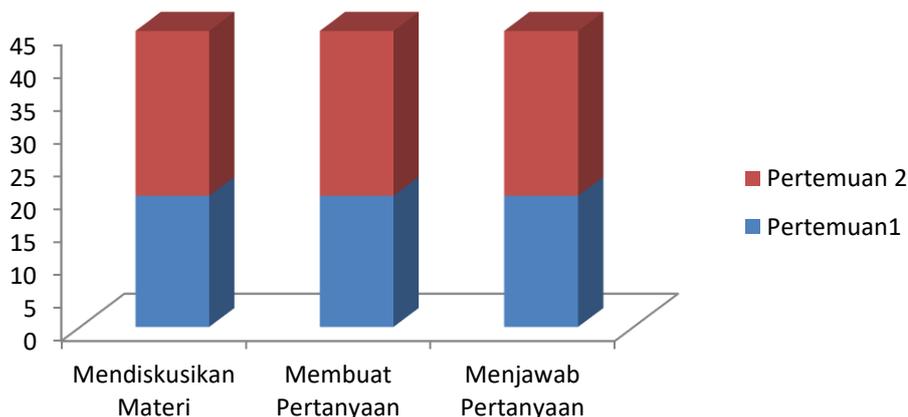
#### 1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Snowball Throwing dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2:

Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

| No | Aktivitas Siswa      | Pertemuan 1 |        | Pertemuan 2 |        |
|----|----------------------|-------------|--------|-------------|--------|
|    |                      | F           | P (%)  | F           | P (%)  |
| 1  | Mendiskusikan Materi | 20          | 76,92% | 25          | 92,59% |
| 2  | Membuat Pertanyaan   | 20          | 76,92% | 25          | 92,59% |
| 3  | Menjawab Pertanyaan  | 20          | 76,92% | 25          | 92,59% |

Data di dalam tabel 5 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Aktivitas Siswa Siklus II

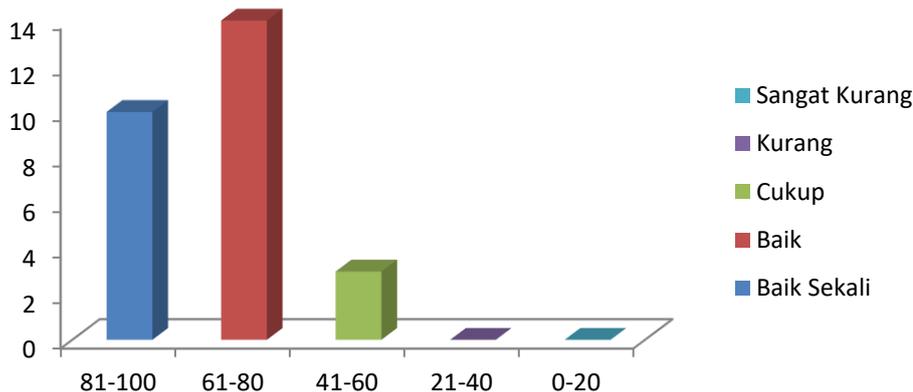
Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; mendiskusikan materi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Pada pertemuan 1, ada 20 siswa (76,92%) mampu mendiskusikan materi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Pada pertemuan 2, ada 25 siswa (92,59%) mampu mendiskusikan materi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

## 2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Tabel 6. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

| No    | Nilai    | Frekuensi | Persentase | Tingkat Kemampuan |
|-------|----------|-----------|------------|-------------------|
| 1     | 81 – 100 | 10        | 37,04%     | Baik Sekali       |
| 2     | 61 – 80  | 14        | 51,85%     | Baik              |
| 3     | 41 – 60  | 3         | 11,11%     | Cukup             |
| 4     | 21 – 40  | 0         | 0%         | Kurang            |
| 5     | 0 – 20   | 0         | 0%         | Sangat Kurang     |
| TOTAL |          | 27        | 100%       | Baik              |

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan, *kurang* dan *sangat kurang*. Ada 10 siswa (37,04%) yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 14 siswa (51,85%) yang memperoleh tingkat kemampuan *baik*. 3 siswa (11,11%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah baik dengan rata-rata nilai 79,63 (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berarti penggunaan strategi Snowball Throwing dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan di kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun dinyatakan berhasil.

### 3. Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan melalui strategi Snowball Throwing. Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn: di atas 75.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 68,15. Hal ini berarti hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik).
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,59. Hal ini berarti hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik), namun belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 79,63. Hal ini berarti hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 81-100 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun dalam belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut.

4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan untuk siswa kelas I SD Negeri 021 Tarai Bangun.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan di kelas maupun di luar kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman. 2013. *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete*. Vol. 5
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengembangan Diri dalam KTSP*. Word Press. Jakarta
- Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkancana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta. Jakarta